

Pengaruh Rasio Pasar, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Badrul Mu'min

Manajemen, Universitas Putra Bangsa

badrulumuin60@gmail.com

Mispiyanti

Manajemen, Universitas Putra Bangsa

mispiyanti@gmail.com

Abstrak

Return saham tingkat pengembalian yang berupa keuntungan atau kerugian yang diterima investor selama beberapa periode tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rasio pasar, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap *return* saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh sampel 9 perusahaan properti dan real estate selama lima tahun sehingga didapat 45 sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa rasio pasar, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap *return* saham sebesar 27% sedangkan sisanya sebesar 73% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio pasar dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham

Kata kunci: rasio pasar, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, *return* saham.

Abstract

Stock return is the rate of return in the form of profit or loss received by investors over a certain period. The purpose of this study was to examine the effect of market ratios, profitability, liquidity, and solvency on stock returns. The population in this study are pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The sampling technique used was purposive sampling and obtained a sample of 9 property and real estate companies for five years so that 45 samples were obtained in this study. Based on the results of this study, it is found that market ratios, profitability, liquidity, and solvency affect stock returns by 27% while the remaining 73% is influenced by other variables outside the study. The results of this research showed that market ratios and profitability have no effect on stock return. meanwhile liquidity and solvability is significant positive effect toward the stock return.

Keywords : market ratios, profitability, liquidity, solvability, stock returns.

PENDAHULUAN

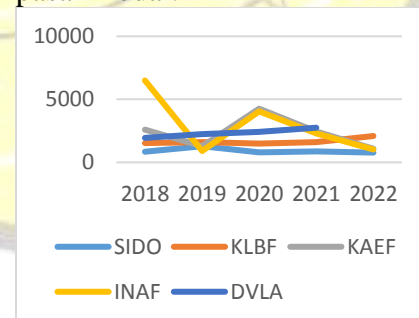
Beberapa dekade terakhir ini para pelaku bisnis di Indonesia berlomba untuk memperoleh sumber pendanaan. Hal ini dapat dilihat dari data yang dirilis dalam IDX mengenai pertumbuhan perusahaan yang *listing* di pasar modal. Terlihat bahwa sampai Januari 2023 sudah 833 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian bagi suatu negara dan memiliki peran yang sangat penting karena pasar modal dianggap dapat menjalankan perannya sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari Pada tahun 2023 ada 9 sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Salah satunya yaitu sektor industri barang konsumsi. Industri barang konsumsi merupakan suatu industri yang menyediakan barang-barang yang dibutuhkan secara rutin serta terus-menerus oleh masyarakat. Industri ini termasuk kedalam FMCG (*Fast moving consumer goods*), yaitu suatu pr inioduk yang memiliki harga relatif murah serta dapat terjual dengan cepat. Produk dari industri barang konsumsi dapat juga dikatakan sebagai produk kebutuhanyang digunakan sehari-hari. Contoh barang konsumsi adalah barang-barang seperti makanan, minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Walaupun keuntungan yang didapatkan dari setiap unit produknya kecil, namun produk ini biasanya di jual dalam jumlah yang besar sehingga pendapatan yang didapatkannya juga besar.

Pada tahun 2023 ada 9 sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Salah satunya yaitu sektor industri barang konsumsi. Industri barang konsumsi merupakan suatu industri yang menyediakan barang-barang yang dibutuhkan secara rutin serta terus-menerus oleh masyarakat. Industri ini termasuk kedalam FMCG (*Fast moving consumer goods*), yaitu suatu pr inioduk yang memiliki harga relatif murah serta dapat terjual dengan cepat. Produk dari industri barang konsumsi dapat juga dikatakan sebagai produk kebutuhanyang digunakan sehari-hari. Contoh barang konsumsi adalah barang-barang seperti makanan, minuman, rokok, farmasi, kosmetik

masyarakat, pemodal atau investor dan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi. Oleh karena itu manajemen perusahaan dituntut untuk dapat menampilkan performa perusahaan yang baik agar investor tertarik untuk berinvestasi. Salah satu hal yang diperhatikan investor sebelum berinvestasi adalah dengan melihat harga saham. Nantwi, *et al* (2011) menyebutkan bahwa dalam pasar modal yang efisien, harga saham dengan cepat menerima dan menyesuaikan informasi baru yang tersedia. Oleh karena itu, harga saham mencerminkan semua informasi tentang saham.

dan barang keperluan rumah tangga. Walaupun keuntungan yang didapatkan dari setiap unit produknya kecil, namun produk ini biasanya di jual dalam jumlah yang besar sehingga pendapatan yang didapatkannya juga besar.

Secara keseluruhan, industri farmasi di Indonesia selama pandemi COVID-19 telah menjadi fokus utama bagi investor di pasar modal Indonesia. Investor melihat peluang pertumbuhan pendapatan dan nilai perusahaan dalam industri farmasi yang berkaitan dengan penanganan pandemi, termasuk riset dan pengembangan vaksin serta produksi obat-obatan yang diperlukan. Dalam konteks pandemi, industri farmasi di Indonesia menjadi pilihan menarik bagi investor yang mencari investasi yang berpotensi memberikan keuntungan jangka panjang dalam pertumbuhan perekonomian dan stabilitas pasar modal.



Gambar I- 1 Harga Saham Industri Farmasi Yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2018-2022

Grafik pergerakan harga saham industri farmasi di Indonesia menunjukkan tren

peningkatan yang signifikan setelah pandemi COVID-19. Hal ini dapat dijelaskan secara logis oleh beberapa faktor. Pertama, permintaan yang tinggi terhadap produk farmasi selama pandemi mendorong peningkatan penjualan dan pendapatan perusahaan farmasi. Kebutuhan akan obat-obatan, alat kesehatan, dan vaksin yang terkait dengan penanganan COVID-19 menciptakan peluang pertumbuhan yang besar bagi industri farmasi. Selain itu, investor melihat industri farmasi sebagai sektor yang tahan terhadap ketidakpastian ekonomi karena kesehatan dan perawatan medis merupakan kebutuhan yang penting bagi masyarakat. Kepercayaan investor terhadap stabilitas dan prospek pertumbuhan jangka panjang industri farmasi mendorong kenaikan harga saham di pasar modal setelah pandemi COVID-19.

Menurut Raharjo & Muid (2013) *Return on assets* (ROA) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan.

Menurut Deitiana (2013) likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* (CR) merupakan salah satu ukuran likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

Sedangkan solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan penelitian terdahulu di atas, maka peneliti mengkaji penelitian lebih lanjut yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH RASIO PASAR, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022)”**.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Owolabi dan Inyang (2013) sinyal yang diberikan dapat berupa penerbitan utang. Penggunaan utang dalam perusahaan disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Manajer berkemampuan rendah tidak akan dapat membayar kembali tingkat utang yang tinggi dan akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan, manajer berkemampuan tinggi boleh menggunakan hutang dalam jumlah besar untuk menunjukkan kepercayaannya pada prospek perusahaan ke pasar dan bertindak sebagai sinyal yang kompatibel bagi pihak luar perusahaan. *Signaling theory* juga dapat dilihat dari perspektif risiko bisnis, dimana risiko bisnis yang semakin tinggi dianggap negatif oleh calon investor sehingga mempengaruhi keinginannya untuk berinvestasi. Kesempatan peluang investasi yang tinggi juga akan dipersepsikan sebagai sinyal positif yang akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Tingginya IOS perusahaan menandakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaannya di masa mendatang.

Investasi di Pasar Modal

Pasar modal adalah sebuah tempat dimana para penjual dan pembeli bertemu. Berbeda dengan pasar pada umumnya, disini para penjual dan pembeli yang bertemu adalah orang-orang yang akan melakukan transaksi jual-beli dalam instrument keuangan untuk kegiatan investasi dalam jangka panjang baik berbentuk hutang maupun modal sendiri. Menurut Darmadji & Fakhruddin (2011) pada dasarnya, pasar modal (*capital market*) merupakan tempat di perjual-belikannya berbagai instrument keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, dan instrument lainnya.

Return Saham

Menurut Fahmi (2014:450) “return adalah Keuntungan yang diperoleh oleh Perusahaan, individu dan institusi dari hasil Kebijakan

investasi yang dilakukannya”. Dapat disimpulkan bahwa return Merupakan keuntungan atau kerugian yang Diperoleh dari hasil investasi. *Return* realisasi merupakan return yang telah terjadi dan telah dihitung berdasarkan data historis.

Rasio Pasar

Rasio pasar adalah rasio yang berisi informasi penting perusahaan yang dinilai per saham (Ang, 1997). Salah satu bagian dari rasio pasar adalah *Price Earning Ratio* (PER). Menurut (Zuliarni, 2012) PER adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut (Eduardus Tandililin, 2010:374):

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Raharjo & Muid (2013) ROA adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Secara sistematis Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Average Total Assets}}$$

Rasio Likuiditas

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014:113) mengemukakan bahwa Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Rumus untuk mencari rasio *Current Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

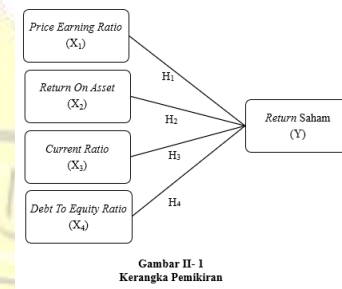
Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya

apabila perusahaan dilikuidasi (Harahap,1999). . Secara matematis DER diformulasikan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Model Empiris



HIPOTESIS

Dari hasil pengkajian literatur empiris dan penelitian terlebih dahulu, maka penulis memutuskan untuk mengambil kesimpulan sementara atau hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Rasio pasar berpengaruh positif terhadap return saham
- H₂ : Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham
- H₃ : Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap return saham
- H₄ : Rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap return saham

METODE

Objek penelitian ini adalah *return* saham sebagai variabel terikat (dependent variabel), dan rasio pasar, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas sebagai variabel bebas (independent variabel). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data rasio pasar, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dan *return* saham diperoleh dari laporan tahunan perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 yang diperoleh dengan mengunjungi Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia dan data pendukung lainnya yang diperoleh dari

berbagai publikasi yang memuat informasi relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, seperti Bursa Efek Indonesia atau IDX, ChartNexus, serta data yang terdapat di internet seperti web sahamok.com. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Total perusahaan yang akan diteliti sebanyak 12 perusahaan. Metode dalam pengambilan sampel penelitian adalah *purposive sampling* dimana pengambilan subjek berdasarkan kriteria yang dimiliki sampel. Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Farmasi yang memiliki dan mempublikasikan laporan tahunan lengkap dan rutin pada periode 2018-2022 melalui website Bursa Efek Indonesia. Daftar nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian disajikan dalam lampiran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

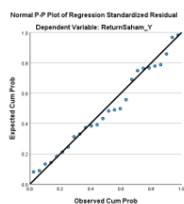
Tabel IV- 1
Deskriptif Statistik

	Deskriptif Statistik				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_Return Saham	45	-6.471	1.000	-.20181	1.086881
X1_Rasio Pasar	45	.009	403000.000	8998.74913	60069.197180
X2_Profitabilitas	45	.002	92.100	10.87288	14.863031
X3_Likuiditas	45	87.642	465.770	246.95932	121.943446
X4_Solvabilitas	45	7.424	486.254	117.90391	137.708196
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS

Uji Normalitas

Gambar IV- 1 Hasil Uji Normalitas ; Grafik Normal P-Plot



Sumber: Hasil Olah data dengan SPSS

Dengan melihat tampilan gambar IV-1 grafik normal plot menunjukkan titik-titik menyebarkan di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Tabel IV- 2
Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.86336630
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.075
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.454
99% Confidence Interval	Lower Bound	.441
	Upper Bound	.467

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah data dengan SPSS

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Kormogorov-Smirnov* pada uji ini adalah sebesar $0,118 > 0,05$. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada tabel diatas adalah sebesar 0.200. Nilai *Kormogorov-Smirnov* dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan lebih besar dari 0,05, ini artinya data terdistribusi secara normal. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini semua sampel pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel IV- 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	RasioPasar_X1	.505	1.981
	Profitabilitas_X2	.302	3.308
	Likuiditas_X3	.182	5.506
	Solvabilitas_X4	.188	5.313

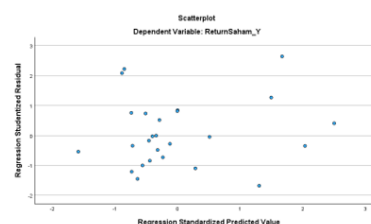
a. Dependent Variable: ReturnSaham_Y

Sumber: Hasil Olah data dengan SPSS

Tabel IV-3 menjelaskan bahwa data yang ada tidak terjadi gejala multikolinieritas antara masing-masing variabel independen yaitu dengan melihat nilai VIF. Nilai VIF yang diperbolehkan hanya mencapai 10 maka data di atas dapat dipastikan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Karena data di atas menunjukkan bahwa nilai VIF tidak lebih dari 10, dengan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10. keadaan seperti itu membuktikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar IV- 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel IV- 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas: Uji Park

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-2,057	2,913		-.706	.488
RasioPasar_X1	.056	.059	.257	.944	.356
Profitabilitas_X2	.111	.089	.438	1.243	.228
Likuiditas_X3	.193	.423	.207	.456	.653
Solvabilitas_X4	.325	.194	.747	1.675	.109

a. Dependent Variable: ABRESID
Sumber: Hasil olah data dengan SPSS

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel tersebut, salah satu cara untuk mendeteksi yaitu dapat dilihat bahwa semua variabel bebas menunjukkan hasil yang tidak signifikan karena berada di atas $\alpha > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel IV- 8
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	12,766	5,521		2,312	.031
RasioPasar_X1	.042	.112	.099	.376	.710
Profitabilitas_X2	-.060	.169	-.121	-.357	.725
Likuiditas_X3	-1,989	.802	-1,084	-2,479	.022
Solvabilitas_X4	-.923	.367	-1,080	-2,514	.020

a. Dependent Variable: ReturnSaham_Y

Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS

Uji Parsial (Uji t)

Tabel IV- 5
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	12,766	5,521		2,312	.031
RasioPasar_X1	.042	.112	.099	.376	.710
Profitabilitas_X2	-.060	.169	-.121	-.357	.725
Likuiditas_X3	-1,989	.802	-1,084	-2,479	.022
Solvabilitas_X4	-.923	.367	-1,080	-2,514	.020

a. Dependent Variable: ReturnSaham_Y

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS

Uji Simultan (Uji F)

Tabel IV- 6
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,897	4	1,724	3,966	.015 ^b
Residual	9,131	21	.435		
Total	16,029	25			

a. Dependent Variable: Return_saham_Y

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas_X4, RasioPasar_X1, Profitabilitas_X2, Likuiditas_X3

Sumber Hasil Olah Data SPSS

Dari tabel IV-7 diperoleh nilai sig 0,015 yang berarti nilai sig $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji model regresi ini layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel IV- 7
Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^a			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^b	.270	.131	.94201

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas_X4, RasioPasar_X1, Profitabilitas_X2, Likuiditas_X3

b. Dependent Variable: ReturnSaham_Y

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS

Dari hasil pengolahan regresi berganda diketahui bahwa besarnya nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,520 artinya hubungan antar variabel independen Rasio Pasar, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas dengan variabel dependen memiliki hubungan positif yang kuat. Arti hubungan yang positif yaitu apabila variabel X (variabel independen) naik 1 persen maka akan menaikkan 1 persen variabel Y (variabel dependen). Sedangkan nilai koefisien determinasi berganda (R² Square) sebesar 0,270. Hal ini berarti bahwa variabel Rasio Pasar, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen, yaitu sebesar 27% dan sisanya 73% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam model penelitian.

PENUTUP

Simpulan

- Berdasarkan hasil uji t (parsial) ditemukan bahwa variabel Rasio Pasar (PER), profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER), terhadap kebijakan hutang adalah:
 - PER tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Jadi hipotesis pertama yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap *return* saham kebenarannya tidak terbukti. Faktor eksternal yang tidak terduga,

seperti perubahan di pasar atau ekonomi, dapat mempengaruhi return saham tanpa memandang rasio pasar. Sehingga, ada variabel lain yang dapat berdampak lebih besar pada return saham dibandingkan dengan rasio pasar.

- b. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Jadi hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap return saham kebenarannya tidak terbukti. Hasil statistik memberikan makna bahwa informasi profitabilitas yang digambarkan oleh ROA yang dipublikasikan dalam laporan keuangan kurang informatif bagi investor dalam mengestimasi return. Jadi investor lebih cenderung menggunakan *cashflow* dalam mengambil keputusan investasi.
- c. Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Jadi hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap return saham kebenarannya terbukti. Current Ratio mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Current Ratio dapat menjadi indikator yang mengirim sinyal kepada investor tentang kesehatan keuangan perusahaan.
- d. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Jadi hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap return saham kebenarannya terbukti. Hasil ini mengindikasikan adanya pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor dalam memandang DER. Oleh sebagian investor DER dipandang besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditur yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sehingga semakin besar nilai DER akan memperbesar tanggungan perusahaan.
- e. Pengaruh variable rasio pasar, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* sebesar 27% dan sisanya

73% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

2. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai sig 0,015 yang berarti nilai sig < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji model regresi ini layak untuk digunakan pada penelitian.
3. Berdasarkan koefisien regresi pada setiap variabel, dapat dijelaskan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap *Return Saham* adalah likuiditas. Dapat diketahui dengan melihat koefisien beta yang paling besar antara variabel independen lainnya. Dengan nilai 1,989 adalah nilai paling besar dengan variabel independen lainnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang mungkin bermanfaat, yaitu:

1. Variabel independen dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan 13,5% saja terhadap variabel dependen, sehingga untuk penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan mengganti atau menambah variabel yang telah digunakan, sehingga dapat menjelaskan secara keseluruhan.
2. Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun penelitian dan juga memperbanyak jumlah sampel untuk penelitian yang akan datang.
3. Penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan memperluas model penelitian sebelumnya, menggunakan metode dan alat uji yang lebih lengkap dan akurat sehingga memperoleh kesimpulan yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrino, Januar & Masdupi, Erni. 2019. Effect of Profitability Ratio, Solvency, Market Ratio, And Risk Ratio on Stock Return. *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 97.P
- Ajeng, Prasetiyowati. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio

- Aktivitas Dan Rasio Pasar Terhadap Kembali Saham Di Jakarta Islam Index (Jii) Tahun 2015-2017. Skripsi Sarjana (S1), Universitas Widya Dharma.
- Artha, D. R., Achsani, N. A. & Sasongko, H., 2014. Analisis Fundamental, Teknikal dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 16(2), p. 175–184.
- Deitiana, T., 2013. Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Total Asset Turn Over terhadap Devidend Payout Ratio dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan Lq 45. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(1), pp. 82 – 88.
- Farkhan dan Ika. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage). *E-Journal Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(1): 1-18.
- Ghozali, Imam. 2013. Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program SPSS. Edisi Empat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2012.
- Gunadi, G.D. Gilang. 2015. Pengaruh ROA, DER, dan EPS Terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(6): 1636-1647.
- Jogiyanto, H. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh. Cetakan Pertama. BPFE : Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Kurnia, A. & Isyuardhana, D., 2015. Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Size Perusahaan terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *E-Proceeding of Management*, 2(3), p. 3337.
- Mulya, Yudhia dan Turisna, Ririn, 2016, “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI”, *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, vol.2, no.1.
- Nantwi, O., Victor & Kuwornu, J. K. M., 2011. Analyzing the Effect of Macroeconomic Variables on Stock Market Returns: Evidence from Ghana. *Journal of Economics and International Finance*, 3(11), pp. 605- 615.
- Parwati, R. A. D. & Sudiartha, G. M., 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), pp. 385 – 413.
- Prabawa, Dwian Wahyu; Lukiastuti, Fitri. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko Dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen Indonesia*, [SI], v. 15, n. 1, hal. 1-16, apr. 2017. ISSN 2502-3713.
- Risdiyanto. 2016. Pengaruh ROI, EPS dan PER Terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Risdiyanto dan Suhermin. 2016. Pengaruh ROI, EPS dan PER Terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(7): 1-16.
- Ross, S. A., Westerfield, R., & Jordan, B. D. (2016). *Fundamentals of corporate finance*.

Seriyarini, Permata, Irmin, et.al, 2016, "Pengaruh Earning per Share, Return on Equity, Price Earning Ratio terhadap Return Saham Perusahaan yang Go Public di BEI Periode 2014-2015"

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.

Tandelilin, E. 2001. Portopolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius.

Ulpui, IGKA. 2005. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ). Jurnal Akuntansi, Bali:Universitas Udayana. H:1-20.

